

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melakukan *go public* untuk memperoleh pendanaan dari investor guna meningkatkan modal kerja perusahaan. Perusahaan *go public* di Indonesia mengalami perkembangan yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan baru. Per 30 Desember 2022, terdapat 852 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah disusun sesuai standar akuntansi dan telah diaudit.

Laporan keuangan adalah alat komunikasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu relevan, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, dan dapat diandalkan, dengan tujuan memberikan manfaat yang optimal bagi para pengguna. Agar bermanfaat bagi para penggunanya, laporan keuangan harus terbebas dari kesalahan material dan disampaikan dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi oleh pemegang saham dan asimetri informasi di kalangan investor. Oleh karena itu, diperlukan peran auditor sebagai pihak ketiga yang bertugas melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menghindari terjadinya asimetri informasi.

Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dikenal sebagai *audit report lag*.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan dipengaruhi oleh *audit report lag*. Menurut Carslaw & Kaplan (1991), *audit report lag* merujuk pada periode waktu (dalam hari) yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah tanggal penutupan buku laporan keuangan. Hal ini menjadi faktor penentu kapan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada *stakeholders*. Auditor berusaha merencanakan pekerjaan audit dalam rentang yang memungkinkan pihak manajemen untuk tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik (Budisantoso et al., 2024). Perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang memiliki potensi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang tinggi. Laporan keuangan auditan yang disampaikan terlambat dapat memicu kekhawatiran bagi *stakeholders* mengenai kurangnya transparansi emiten dalam menyampaikan informasi, serta menurunkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan. Pada akhirnya, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan *stakeholders* dan citra perusahaan.

Dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangan, setiap auditor membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 mengatur tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pasal 4 dalam POJK No. 14/POJK.04/2022 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal

laporan keuangan tahunan perusahaan.

Fenomena yang terjadi mengungkapkan bahwa masih banyak emiten dengan *audit report lag* panjang yang berdampak pada penyampaian laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan data resmi yang diperoleh dari publikasi Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), diketahui bahwa selama periode tahun 2020 hingga 2022 selalu terdapat perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Tabel 1.1 Perusahaan yang dikenai peringatan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan

	Jumlah Perusahaan <i>Consumer Non-cyclical</i> yang dikenai peringatan tertulis
2020 (PT I)	8
2021 (PT I)	8
2022 (PT II)	5

Sumber: Pengumuman BEI Periode 2020-2022

Berdasarkan data yang dihimpun, diketahui pada tahun 2020 tercatat 8 emiten *consumer non-cyclical* dikenai peringatan tertulis I karena sampai pada batas waktu yang ditentukan belum menyerahkan laporan keuangan auditannya. Selanjutnya pada tahun 2021, sebanyak 8 emiten *consumer non-cyclical* mendapatkan peringatan tertulis I. Terakhir, pada tahun 2022, sebanyak 5 emiten *consumer non-cyclical* mendapat peringatan tertulis II. Berdasarkan data yang diperoleh, sektor *consumer non-cyclical* konsisten menunjukkan adanya kebutuhan akan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan proses audit yang berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Fenomena ini menjadikan sektor *consumer non-cyclical* sebagai salah satu sektor yang langganan

mendapat peringatan keterlambatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penulis juga menghimpun data *audit report lag* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* selama 2020 hingga 2022. Ditemukan bahwa dari 113 perusahaan *consumer non-cyclical* pada tahun tersebut rata-rata membutuhkan waktu lebih dari 92 hari untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya. Meskipun masih dalam klasifikasi sektor industri yang sama, *audit report lag* pada perusahaan *consumer non-cyclical* berbeda-beda dan bervariasi. Fenomena *audit report lag* yang panjang pada perusahaan *consumer non-cyclical*, serta adanya beberapa perusahaan yang mendapat peringatan dari Bursa Efek Indonesia akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan menjadikan alasan utama pemilihan perusahaan *consumer non-cyclical* sebagai subjek penelitian.

Beberapa faktor yang memengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, spesialisasi industri auditor dan afiliasi KAP. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aset (Sartono, 2014). Perusahaan besar cenderung memerlukan jangka waktu yang lebih pendek dalam menyelesaikan proses auditnya daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar seringkali memiliki sumber daya, proses akuntansi, dan pengendalian internal yang baik yang dapat mendukung kelancaran proses audit sehingga jangka waktu penyelesaian audit akan semakin pendek.

Faktor kedua yang memengaruhi *audit report lag* yaitu *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* adalah rasio pengukuran proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Siswanto, 2021). Rasio ini

menunjukkan besarnya risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Nilai DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang lebih banyak daripada total aset. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya (Siswanto, 2021). Oleh karena itu, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama yang akan memengaruhi panjangnya *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah spesialisasi industri auditor. Michael & Rohman (2017), mengungkapkan bahwa spesialisasi industri auditor merujuk pada kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang lebih untuk melakukan audit khusus untuk suatu industri tertentu. Auditor yang berpengalaman mengaudit klien industri yang sama akan memiliki pengalaman yang lebih dalam memahami karakteristik perusahaan secara lebih komprehensif (Rusmin & Evans, 2017). Spesialisasi industri auditor berpeluang dalam memberikan jasa audit secara kredibel dan lebih efektif dibandingkan dengan auditor nonspesialis (Solomon et al., 1999).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* adalah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan SSK Menkeu No. 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memperoleh perizinan sebagai tempat menjalankan profesi akuntan publik. Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* dianggap memiliki sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan KAP *non big four* yang memungkinkan mereka untuk mempersingkat waktu dalam menyelesaikan proses audit. Perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *big four* kemungkinan tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan,

sehingga dapat mengurangi rentang waktu *audit report lag*.

Penelitian ini menitikberatkan pada urgensi terkait rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan hal yang memiliki dampak krusial bagi perusahaan dan pihak luar yang berkepentingan. *Audit report lag* yang panjang berpotensi mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi di dalamnya menjadi tidak tepat waktu dan tidak relevan. Keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat mengurangi nilai informasi tersebut dalam kualitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, Spesialisasi Industri Auditor dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh ukuran

perusahaan, *debt to asset ratio*, spesialisasi industri auditor, dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan masukan terkait pengaruh ukuran perusahaan, *debt to asset ratio*, spesialisasi industri auditor dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*, serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit report lag*.

